

sekolah tersebut. Karir militernya cemerlang, hingga suatu hari, dia nekat menerbangkan pesawat tempur dalam misi personal. Mendaratkannya di landasan pacu komersil, membuat kacau balau seratus penerbangan. Insiden itu membuat berang atasannya, dia dipecat tidak hormat.

Aku yang merekrut langsung Edwin lima tahun lalu, menemuinya saat sedang berada di San Diego. Tertawa lebar ketika tahu apa misi personalnya tersebut. Edwin hanya ingin bergegas pulang menemui Ibunya yang sakit keras di kota lain. Tidak ada penerbangan komersil, sedangkan dia dikejar oleh waktu, atau boleh jadi tidak sempat lagi menemui ibunya, Edwin ‘meminjam’ pesawat tempur. Manusiawi sekali, karena Edwin menyayangi ibunya. Tapi bagi petinggi militer, itu tetap pelanggaran serius, ditambah lagi dia bersikeras dalam penyelidikan, tidak menyesali apa yang terjadi, maka karir militernya tamat.

Edwin adalah pilot serba bisa, dia juga bisa menerbangkan helikopter, dan berbagai jenis pesawat lain. Keterampilan yang langka. Aku menawarkan Edwin menjadi pilot Keluarga Tong—gaji dan fasilitas empat kali lipat, dengan bonus dia bebas memakai beberapa pesawat jet canggih milik Keluarga Tong, bahkan kalaupun dia hanya ingin mengajak ibunya (yang syukurlah ternyata sembuh) makan siang di Hawai. Tidak akan ada yang